P ISSN : 2503 - 1708
E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 2	EDISI Oktober 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Penanggung Jawab : Ka. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Admistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviwers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd	Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons	(SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 5978981) Pendidikan Mantematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Dr. Gunawan, M.Pd.	(SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ginanjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or.	(SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Dr. Rahmawati M, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Dita Kurnia Sari, M.Pd	(SINTA ID: 6990169) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
M. Samsul Hadi, M.Pd	(SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
B. Fitria Maharani, M.Si	(SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Aluh Hartati, M.Pd	(SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	(SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	(SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	(SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Eneng Garnika, M.Pd	(SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Farida Herna Astuti, M.Pd	(SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ichwanul Mustakim, M.Pd	(SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Jessica Festi Maharani, M.Pd,	(SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Lalu Jaswandi, M.Pd	(SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Nuraeni, S.Pd., M.Si	(SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nurul Iman, M.Pd	(SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Najamuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Zainuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. M. Chaerul Anam, M.Pd	(Sinta ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Mujiburrahman, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn.	(SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Reza Zulaifi, M.Pd	(Sinta ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Suharyani., M.Pd.	(SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt.	(SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Akbar Juliansyah, ST., M.Mt.	(SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dewi Rayani, S.Psi., MA	(SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Sarilah, S.PdI., M.Pd	(SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:
Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* lansung di akun penulis yang telah dibuat melalui:
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

DAFTAR ISI **Halaman**

Juliana, Khairul Huda, Ichwanul Mustakim, dan Abdurrahman
Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Mindfulness* Terhadap Kecemasan Akademik Siswa MTs NW Sembalun 285-294

Wendy Putra Marjado, Abdurrahman dan Ichawanul Mustakim
Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan *Teknik Cognitive Restructuring* terhadap Fear of Missing Out (Fomo) pada Siswa 295-317

Novika Amalia, I Made Gunawan, dan Sarilah
Hubungan Antara Cyberbullying di Media Sosial dengan Kecemasan Sosial pada Siswa SMP Negeri 17 Mataram 318-324

Emmanuella Cristina Gunawan, Pascha Apriniancy Saragih, Laura Putri Hawini, Atrianna Damul, Jesika Tritety, Esterina, dan Romiaty
Pendidikan Inklusi dan BK dalam Pendidikan Inklusi 325-336

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Baiq Sarlita Kartiani
Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Kesadaran Empati pada Siswa Smpn 24 Mataram 337-349

Destri Aghnia Qintarani, Hasna Camillia, Lusiana Sekar Noorrahma, Nurani Istiqomah, dan Muhammad Rezza Septian
Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial dan Identitas Diri Siswa Kelas VIII SMPN 16 Cimahi 350-358

M. Farid Ramdani, Muhammad Catur Aryo Puspito, Fauzan Zaeni Zacky, dan M. Reza Septian
Hubungan Narasi Kesuksesan di Media Sosial Terhadap Kesiapan Karier Remaja dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling 359-375

Redinda Raysyah Rahmika, Farida Herna Astuti, Ahmad Muzanni, dan Mujiburrahman
Pengaruh Pendekatan Kognitif Terapi Terhadap Emosi Negatif Siswa SMPN 11 Mataram 376-385

Dito Putra Abdullah, Pangestu Cahya Dwi Sandy Mangku Atmojo, Dede Muhtar, dan Muhammad Rezza Septian
Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru BK terhadap Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Ngamprah 386-406

M. Zainuddin, Reza Zulaifi, Khairul Huda, dan Ahmad Zainul Irfan
Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Games untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SD Negeri 2 Pringgajurang 407-415

Ichwanul Mustakim, Fathir Haris, dan Ani Endriani
Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengubah Perilaku Negatif Menjadi Perilaku Positif pada Siswa SMPN 8 Satap Praya Barat 416-424

Desita Lia Monika, Intan Nur Aini, Nadya Ayu Maharani, Ditya Arum Pramesti, dan Ardityo Dharmawan
Makna Filosofis Siraman Sedudo dalam Membentuk Ketenangan Batin dan Kesadaran Sosial: Tinjauan Bimbingan dan Konseling 425-432

Saifuddin Akbar, Angelina, Calista Ramadhani Ersani, dan Ariqah Izdihar Masyithah
Relevansi Filosofi "Urip Mung Sawang Sinawang" dalam Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Insecurity pada Mahasiswa 433-440

Niastanti Gulo, dan Antonius Ian Bayu Setiawan
Peningkatan Kematangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Play pada Peserta Didik SMA 441-451

Ghina Dhiya Zalfa, Warnanda Eka Saputri, Elya Anggun Wilujeng, Nadya Putri Salsabila, dan Pribadi Wahyu Santiko
Internalisasi Nilai Multikultural Sedekah Bumi di Dusun Sidolemu Sebagai Strategi Penguatan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling 452-459

Faiza Salsabila, dan Ibrahim Alhakim
Profil Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X pada Sekolah Berbasis Asrama .. 460-472

Dian Putri Permatasari
Kecenderungan Penggunaan Tiktok Berlebihan pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Proses Belajar 473-480

Sema Amalia, dan Shifa Sufya Aureliasari
Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Kepekaan Sosial pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester 4 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 481-488

Adila Putri, Rahma Wira Nita, dan Rici Kardo
Rancangan Program Konseling Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meminimalisir *Self-Harm* pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai 489-500

Rizka Nuruz Zahro, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Murid Kelas X TO 3 SMK Negeri 2 Kudus 501-515

Silviana Herawati, dan Wiryo Nuryono
Adiksi Binge-Watching, Stres Akademik, dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Menengah Atas: Scoping Review 516-535

Nofalina Luhung, dan Yasintha Sari Pratiwi
Dinamika Psikologis Resiliensi Mahasiswi Pasca-Kehilangan Orang Tercinta: Sebuah Studi Eksploratif Menggunakan Metode Storyboard 536-545

Nur Kholifah, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Murid Kelas XI TKR 4 SMK N 2 Kudus 546-560

Paulinus Alfrio Sonjaya, Romia Hari Susanti, dan Imam Ariffudin
Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal 561-572

Fathul Majid, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Peningkatan *Self-Confidence* melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring pada Murid Kelas X Teknik Otomotif 4 SMK Negeri 2 Kudus 573-583

Monatia Malik, Hasrul, dan Wachyudi Eksan
Eksplorasi Dampak Perilaku Bullying terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar di Kota Ternate 584-598

Nuraeni, dan Muhammad Iqbal
Pemetaan Disparitas Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Hasil Akreditasi antar Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat 599-612

Ni Nyoman Ayu Yuliantari, Lana Fauziah, Any Fatmawati, dan Amlul Maksud
Peningkatan Kesiapan Menghadapi Praktik Kerja Lapangan melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing pada Siswa Kelas XI Bisnis Ritel 2 SMK Negeri 2 Mataram 613-630

Nidaan Khofia M, Rizki Agustiani Zain, dan Hariadi Ahmad
Peningkatan Kemampuan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Konflik Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing pada Siswa SMKN 2 Mataram 631-640

Anggrisa Eka Nur Trianuri, Anggi Septya Amanda, Annas Nurul Jannah, Arung Tirta Dwita Putri, Aulianke Putri Brelian, dan Sardulo Gembong
Analisis Studi Literatur Penerapan Computational Thinking dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik 641-652

Zakky Abdul Ghafur Zatnika, Wisnu Kurniawan, Muhammad Misbahul Huda, dan Siti Arifah
Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Mereduksi Nomophobia Siswa SMA 653-659

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

PENDIDIKAN INKLUSI DAN BK DALAM PENDIDIKAN INKLUSI

Oleh:
Emmanuella Cristina Gunawan, Pascha Apriniancy Saragih*, Laura Putri Hawini, Atrianna Damul, Jesika Tritety, Esterina, dan Romiaty
Bimbingan dan Konseling, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
Email: emmaellaa12@gmail.com; paschasaragih2@gmail.com; lauraputrihawini8@gmail.com; atrianadamul@gmail.com; jesikatritetygumas@gmail.com; esterinar16@gmail.com; romiaty@fkip.upr.ac.id

*Coresponding Author
Info Artikel : Dikirim: 28-04-2026; Direview: 19-08-2026; Dipublis: 25-10-2026.
Cara Sitasi : Gunawan, E. C., Saragih, P. A., Hawini, L. P., Damul, A., Tritety. J., Esterina., dan Romiaty, R.. 2026. Pendidikan Inklusi dan BK dalam Pendidikan Inklusi. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026.

Abstrak. Pendidikan inklusi merupakan sistem yang menjamin setiap peserta didik memperoleh layanan pendidikan tanpa diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana dalam sistem pendidikan nasional, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi dalam bentuk apapun. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam peran dan implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam konteks pendidikan inklusi. Melalui layanan BK, peserta didik dapat dibantu dalam mengatasi kesulitan belajar, hambatan interaksi sosial, dan masalah emosional. Bagi siswa berkebutuhan khusus, layanan BK berperan dalam membantu penyesuaian diri di lingkungan sekolah, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan BK memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, serta kerja sama antar pihak yang belum optimal.
Kata Kunci: *Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus, Bimbingan dan Konseling*

Abstract. Inclusive education is a system that ensures every learner obtains educational services without discrimination, including children with special needs. As stipulated in the national education system, Law Number 20 of 2003, education is fully guaranteed without any form of discrimination. The purpose of this study is to analyze in depth the role and implementation of Guidance and Counseling (BK) services in the context of inclusive education. Through BK services, learners can be assisted in overcoming learning difficulties, barriers to social interaction, and emotional problems. For students with special needs, BK services play a role in helping adjustment to the school environment, increasing self-confidence, and developing social interaction skills. This study uses a literature study method by analyzing various relevant scientific sources. The results of the study indicate that BK services make a significant contribution in supporting the success of inclusive education, although there are still obstacles such as limited teacher competence, inadequate facilities and infrastructure, as well as suboptimal cooperation among parties. Therefore, this study is important to be conducted to further examine how to optimize BK services so that they are able to address these various obstacles and support the realization of inclusive education that is effective, equitable, and sustainable.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

Keywords : *Inclusive Education, Children with Special Needs, Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dipenuhi tanpa diskriminasi. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjamin bahwa setiap individu berhak memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus (Dianastiti dkk., 2024). Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang memiliki karakteristik berbeda dari anak pada umumnya, baik dalam aspek fisik, mental, maupun perilaku sosial. Perbedaan tersebut dapat berupa keunggulan maupun keterbatasan yang berpotensi memengaruhi proses perkembangan dan penyesuaian diri mereka. Menurut Heward (dalam Saputri dkk., 2023), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari anak lain, namun perbedaan tersebut tidak selalu berkaitan dengan adanya gangguan atau ketidakmampuan pada aspek mental, emosional, maupun fisik.

Dengan adanya keberagaman karakteristik yang dimiliki setiap anak, strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Meskipun demikian, peserta didik berkebutuhan khusus tetap memiliki peluang untuk belajar bersama dengan peserta didik lainnya dalam satu lingkungan yang sama. Kondisi inilah yang melatarbelakangi munculnya konsep pendidikan inklusif. Dalam Konferensi Dunia tentang Pendidikan Berkebutuhan Khusus yang diselenggarakan oleh UNESCO di Salamanca pada tahun 1994, dinyatakan bahwa pendidikan inklusif merupakan bentuk pengembangan layanan pendidikan terbaru bagi anak berkebutuhan khusus. Prinsip utamanya adalah bahwa semua anak, sejauh memungkinkan, berhak belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan tanpa memandang perbedaan maupun hambatan yang dimiliki (Ainu Ningrum, 2022).

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus ke dalam lingkungan pendidikan reguler, sehingga mereka dapat belajar bersama dengan teman sebaya. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang terbuka dan suportif guna menunjang perkembangan serta proses pembelajaran peserta didik secara optimal. Secara lebih luas, pendidikan inklusi menekankan bahwa anak dengan berbagai kebutuhan, baik fisik, intelektual, maupun emosional, memperoleh kesempatan belajar dalam lingkungan yang sama dengan peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaannya, mereka diberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya agar dapat mengikuti pembelajaran secara efektif, sekaligus tetap terlibat dalam berbagai aktivitas bersama teman sebaya (Dea Mustika dkk., 2023).

Pendidikan inklusi menjadi relevan karena tidak hanya memberikan kesempatan belajar yang setara, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang ramah, adaptif, dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, pendidikan inklusi tidak hanya berorientasi pada akses, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar bagi seluruh peserta didik (Rini & Azizah, 2024). Menurut Prayitno (2004), bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan membantu mereka mencapai kemandirian serta mengembangkan potensi secara optimal. Layanan ini mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

kegiatan serta didasarkan pada norma-norma yang berlaku (Nurhayati dkk., 2025). Setiap sekolah inklusif perlu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari layanan pendukung pendidikan.

Layanan ini bertujuan membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengenali diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, merencanakan masa depan, serta mengatasi berbagai keterbatasan dan hambatan yang mereka hadapi (Aini dkk., 2024). Namun demikian, implementasi pendidikan inklusi di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Kendala yang sering dijumpai meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi dan kesiapan tenaga pendidik, serta belum optimalnya dukungan kebijakan dan sistem pendidikan yang ada (Cabatay dkk., 2024). Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep inklusi serta masih adanya stigma terhadap peserta didik berkebutuhan khusus turut menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif secara menyeluruh (Sari & Andriani, 2024).

Penelitian mengenai pendidikan inklusi dan peran BK telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek kebijakan makro atau persepsi guru terhadap ABK (Ainscow, 2020; Florian, 2019). Studi-studi terdahulu cenderung membahas secara terpisah antara konsep pendidikan inklusi dengan implementasi layanan BK, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam kerangka praktik konseling yang aplikatif di sekolah. Misalnya, penelitian oleh Cabatay dkk. (2024) lebih menekankan pada faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan inklusi secara umum, sementara studi oleh Megawati dkk. (2025) membahas program BK namun belum secara spesifik mengaitkannya dengan tantangan konkret di lapangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesiskan berbagai temuan terdahulu untuk mengidentifikasi kesenjangan antara idealitas layanan BK dan realitas di sekolah inklusi, serta merumuskan rekomendasi praktis berbasis bukti. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang bersifat deskriptif-teoritis, penelitian ini menawarkan kerangka integratif yang menghubungkan kompetensi konselor, kolaborasi multipihak, dan pengembangan layanan berbasis kebutuhan ABK. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah literatur dengan menyajikan analisis komprehensif mengenai optimalisasi peran BK dalam mendukung pendidikan inklusi yang efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk belajar tanpa diskriminasi (Meka dkk., 2023; Dianastiti dkk., 2024). Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki karakteristik berbeda dan memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan (Saputri dkk., 2023; Harlina, 2024). Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling berperan penting sebagai layanan bantuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi, menyesuaikan diri, serta mengatasi berbagai hambatan belajar, sosial, dan emosional (Prayitno, 2004; Nurhayati dkk., 2025). Selain itu, keberhasilan pendidikan inklusi juga dipengaruhi oleh asesmen yang tepat serta dukungan lingkungan, meskipun masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sarana, kompetensi guru, dan kerja sama antar pihak (Wijaya & Ridha, 2024; Cabatay dkk., 2024). Dengan demikian, layanan BK menjadi komponen penting

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

dalam mendukung optimalisasi pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif merupakan konsep yang diperkenalkan oleh UNESCO melalui gagasan Education for All, yang menekankan bahwa pendidikan harus dapat diakses oleh semua individu tanpa pengecualian. Konsep ini berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan yang bersifat terbuka dan ramah bagi seluruh peserta didik, dengan menjamin adanya hak serta kesempatan yang sama dalam memperoleh manfaat pendidikan secara optimal. Kesetaraan tersebut tidak dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik individu, baik dari segi fisik, mental, sosial, emosional, maupun latar belakang sosial ekonomi. Dalam praktiknya, pendidikan inklusif dipahami sebagai sistem layanan pendidikan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan teman sebayanya di sekolah reguler yang berada di lingkungan terdekat (Meka dkk., 2023).

Akses kesetaraan dalam pendidikan bukan hanya tentang memberikan kesempatan yang sama, tetapi juga tentang memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Pendidikan inklusif berupaya mencapai hal ini dengan menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Namun, tantangan masih ada dalam implementasinya, termasuk kurangnya sumber daya, pelatihan guru yang memadai, dan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara kritis bagaimana pendidikan inklusif diterapkan dan dampaknya terhadap akses kesetaraan siswa (Nurfadhilah dkk., 2025). UU NO. 20 Tahun 2003 Pasal 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah landasan hukum utama pengelolaan pendidikan di Indonesia.

Menurut Heward (dalam Saputri dkk., 2023), anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari anak pada umumnya, namun perbedaan tersebut tidak selalu berkaitan dengan adanya ketidakmampuan dalam aspek mental, emosional, maupun fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangannya. Karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak (Harlina, 2024).

Pemahaman guru terhadap anak berkebutuhan khusus sangat penting agar dapat mengidentifikasi serta mengklasifikasikan jenis kebutuhan yang dialami peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai. Adapun beberapa jenis anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut: Tunanetra. Tunanetra merupakan kondisi dimana individu mengalami hambatan pada indera penglihatan. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengenali lingkungan melalui penglihatan. Anak tunanetra umumnya mengalami kendala dalam proses belajar karena keterbatasan dalam menerima informasi visual. Oleh karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan khusus. Meskipun demikian, keterbatasan mereka hanya pada aspek penglihatan, sehingga pendidik perlu mengoptimalkan fungsi indera lainnya untuk mendukung proses pembelajaran. Tunarungu. Tunarungu adalah kondisi dimana seseorang kehilangan sebagian atau seluruh kemampuan pendengaran, sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan. Tingkat gangguan pendengaran dapat bervariasi,

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

mulai dari ringan hingga sangat berat. Anak tunarungu membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat agar tetap dapat mengikuti proses pendidikan dengan baik. Tunagrahita. Tunagrahita adalah kondisi keterbatasan pada fungsi intelektual yang berada di bawah rata-rata, disertai dengan hambatan dalam kemampuan adaptasi. Anak tunagrahita biasanya mengalami kesulitan dalam aspek akademik, komunikasi, dan interaksi sosial. Tunadaksa. Tunadaksa merupakan kondisi gangguan pada fungsi gerak atau motorik tubuh. Hal ini dapat disebabkan oleh kelainan bawaan, penyakit, atau cedera yang mengakibatkan anggota tubuh tidak berfungsi secara normal (Silitonga dkk., 2023).

Dalam pendidikan inklusif, penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa aspek penting seperti aksesibilitas, fleksibilitas, keberagaman, kreativitas, serta relevansi terhadap kebutuhan peserta didik. Media tersebut harus mampu memberikan peluang yang setara bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mengakses materi, berinteraksi dalam proses belajar, serta memperoleh manfaat pembelajaran secara optimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran juga terbukti memberikan dampak positif bagi perkembangan dan proses belajar anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan penelitian Velinda dkk. (2022), penggunaan media interaktif berbasis digital terbukti layak dan efektif dalam meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di tingkat sekolah dasar. Media digital tersebut dinilai valid sebagai sarana pembelajaran yang interaktif sekaligus mampu mendorong perkembangan kreativitas mereka. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital yang aksesibel juga berperan penting dalam mendukung pendidikan inklusif bagi mahasiswa berkebutuhan khusus (Mauliddyah, 2025).

Bimbingan dan konseling berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu guidance dan counseling. Kata guidance yang berakar dari kata guide memiliki arti seperti menunjukkan arah, membimbing, membantu, mengarahkan, mengatur, memimpin, memberikan saran, hingga menuntun. Oleh karena itu, bimbingan dapat dimaknai sebagai suatu proses membantu atau menuntun individu (Nurhayati dkk., 2025). Menurut Priyatno dan Erman Amti (2004), bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang bersifat profesional kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Bantuan ini bertujuan agar individu mampu mengembangkan potensi dan keterampilannya secara mandiri (Listari & Rabbani, 2024).

Membantu peserta didik dalam menyusun perencanaan yang matang terkait penyelesaian studi yang sedang dijalani, sekaligus mempersiapkan perkembangan karier serta kehidupan di masa depan agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Membantu peserta didik untuk mengenali, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi, bakat, serta kekuatan yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun akademik. Membimbing peserta didik agar mampu menyesuaikan diri secara baik dan efektif dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta dunia kerja, sehingga mereka dapat berinteraksi dan berperan secara positif dalam berbagai situasi. Membantu peserta didik dalam menghadapi serta mengatasi berbagai hambatan, tantangan, dan kesulitan yang muncul, baik dalam proses belajar, penyesuaian diri, maupun dalam kehidupan sosial dan lingkungan kerja,

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

sehingga mereka mampu mencapai perkembangan yang optimal (Listari & Rabbani, 2024).

Menurut Yusuf (2011), layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik merupakan salah satu upaya untuk mencapai perkembangan yang optimal. Tanggung jawab ini berada pada tenaga pendidik BK atau konselor, yang harus disertai dengan kesiapan diri dalam menghadapi keberagaman peserta didik, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan baik secara permanen maupun sementara (Ika dkk., 2023). Terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusif, yaitu: Layanan Orientasi. Layanan orientasi merupakan kegiatan yang bertujuan membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan yang baru. Layanan ini bersifat informatif dan dapat disampaikan melalui berbagai teknik, seperti ceramah, talk-show, atau media tertulis dan digital, sesuai kebutuhan siswa. Layanan Informasi. Layanan informasi adalah kegiatan pemberian informasi yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier, sesuai dengan kebutuhan konseli untuk mendukung perkembangan optimalnya. Bimbingan Kelas/Bimbingan Klasikal.Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada seluruh siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Layanan ini dilakukan secara tatap muka dan terjadwal setiap minggunya dan disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa. Layanan Pengumpulan Data. Layanan pengumpulan data (aplikasi instrumentasi) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang siswa dan lingkungannya. Data ini digunakan untuk mengenali kebutuhan, memahami diri siswa, serta menjadi dasar penyusunan program layanan. Layanan Konsultasi. Layanan konsultasi adalah bantuan yang diberikan konselor kepada pihak-pihak terkait dalam upaya menyelesaikan masalah konseli, seperti guru, wali kelas, orang tua, atau kepala sekolah (Ghaida Izdihar & Lestariningrum, 2025).

Asesmen di sekolah inklusi merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang menekankan prinsip keadilan, kesetaraan, serta penghargaan terhadap keberagaman individu peserta didik. Dalam konteks ini, asesmen tidak lagi sekadar digunakan untuk mengukur pencapaian akademik secara seragam, tetapi dipahami sebagai proses yang menyeluruh untuk mengetahui kemampuan, kebutuhan, potensi, serta hambatan belajar setiap siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus (Ardiansyah dkk., 2023). Di sekolah inklusi, asesmen dilakukan dengan prinsip individualisasi, yaitu setiap peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dengan latar belakang, kemampuan, serta gaya belajar yang berbeda-beda (Wijaya & Ridha, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk membahas permasalahan yang dikaji. Menurut Snyder (2019), literature review merupakan metode sistematis yang digunakan untuk merangkum, mengkritisi, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang telah dipublikasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi lain yang berkaitan dengan pendidikan inklusif serta peran bimbingan dan konseling (Saputra dkk., 2025).

Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, menelaah, serta menganalisis berbagai

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

sumber literatur yang relevan (Damayanti dkk., 2022). Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui penelusuran sumber-sumber terpercaya, kemudian diseleksi sesuai dengan kebutuhan. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian meliputi: 1) Perumusan Pertanyaan Penelitian. Pertanyaan penelitian dirumuskan untuk mengarahkan proses pencarian dan analisis literatur, yaitu: (1) Bagaimana peran dan implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan inklusi? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan BK di sekolah inklusi? (3) Bagaimana strategi optimalisasi layanan BK untuk mendukung pendidikan inklusi? 2) Pencarian Literatur. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dengan kata kunci: pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus, bimbingan dan konseling, inclusive education, children with special needs, dan guidance and counseling. Rentang publikasi yang digunakan adalah tahun 2019-2025 untuk memastikan kemutakhiran sumber. 3) Seleksi Literatur. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: (a) artikel jurnal ilmiah terakreditasi, (b) publikasi dalam 5 tahun terakhir, (c) relevan dengan topik pendidikan inklusi dan BK, (d) menggunakan metode penelitian empiris atau kajian teoretis. Kriteria eksklusi meliputi: (a) publikasi yang tidak memiliki akses teks lengkap, (b) artikel opini tanpa landasan ilmiah, (c) publikasi yang tidak relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia. 4) Ekstraksi Data. Data dari sumber yang terpilih dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu: konsep pendidikan inklusi, karakteristik ABK, peran BK, tantangan implementasi, dan strategi optimalisasi. 5) Sintesis dan Analisis. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan dan membandingkan berbagai pendapat para ahli untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 45 artikel jurnal, 5 buku, dan 8 dokumen kebijakan yang relevan. Sebanyak 32 sumber berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan 13 sumber dari jurnal internasional bereputasi. Sumber-sumber tersebut mencakup berbagai disiplin ilmu, yaitu bimbingan dan konseling, pendidikan khusus, psikologi pendidikan, dan kebijakan pendidikan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) yang dikembangkan oleh Braun & Clarke (2006). Langkah-langkah analisis meliputi: (1) membaca seluruh literatur secara berulang untuk memperoleh pemahaman mendalam; (2) mengkode data berdasarkan konsep-konsep kunci; (3) mengelompokkan kode menjadi tema-tema potensial; (4) meninjau dan memverifikasi tema; (5) mendefinisikan dan menamai tema; (6) menyusun laporan akhir.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi: Kredibilitas (Credibility). Data diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya dan relevan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi informasi. Transferabilitas (Transferability). Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan kontekstual agar dapat diaplikasikan pada setting yang serupa. Dependabilitas (Dependability). Proses penelitian didokumentasikan secara sistematis untuk memungkinkan peneliti lain melacak dan mereplikasi prosedur yang digunakan. Konfirmabilitas (Confirmability). Data dianalisis secara objektif dengan mengacu pada bukti-bukti dari literatur, bukan berdasarkan opini atau bias peneliti.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan lima tema utama yang berkaitan dengan peran dan implementasi Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan inklusi:

Tema 1: Kontribusi Layanan BK dalam Pendidikan Inklusi

Layanan BK memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif. Hal ini tercermin dalam beberapa aspek: "Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu anak berkebutuhan khusus mengenali diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, merencanakan masa depan, serta mengatasi berbagai keterbatasan dan hambatan yang mereka hadapi" (Aini dkk., 2024, hlm. 241). Penelitian Megawati dkk. (2025) menunjukkan bahwa layanan BK berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK dan mengembangkan keterampilan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Ghaida Izdihar & Lestariningrum (2025) yang menyatakan bahwa layanan konsultasi BK penting bagi orang tua dan guru dalam menangani permasalahan siswa berkebutuhan khusus.

Tema 2: Jenis Layanan BK yang Diimplementasikan di Sekolah Inklusi

Berdasarkan analisis literatur, terdapat lima jenis layanan BK yang umum diimplementasikan di sekolah inklusi: "Terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusif, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan klasikal, layanan pengumpulan data, dan layanan konsultasi" (Ika dkk., 2023, hlm. 155). Layanan bimbingan klasikal menjadi layanan yang paling sering dilaporkan dalam literatur (Nurhayati dkk., 2025; Listari & Rabbani, 2024). Sementara itu, layanan konsultasi dianggap krusial karena melibatkan kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa ABK (Ghaida Izdihar & Lestariningrum, 2025).

Tema 3: Tantangan Implementasi BK dalam Pendidikan Inklusi

Literatur mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi BK di sekolah inklusi: "Kendala yang sering dijumpai meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi dan kesiapan tenaga pendidik, serta belum optimalnya dukungan kebijakan dan sistem pendidikan yang ada" (Cabatay dkk., 2024, hlm. 52). Penelitian Sari & Andriani (2024) menambahkan bahwa stigma masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus masih menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Selain itu, keterbatasan pemahaman konselor terhadap pendekatan inklusif dan kurangnya pelatihan yang relevan juga menjadi kendala signifikan (Megawati dkk., 2025).

Tema 4: Peran Asesmen dalam Mendukung Layanan BK

Asesmen menjadi komponen penting dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah inklusi: "Asesmen di sekolah inklusi memiliki dua fungsi utama. Pertama, sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan dasar, kebutuhan khusus, serta hambatan belajar yang dialami anak. Kedua, sebagai alat evaluasi untuk memantau perkembangan siswa, menilai efektivitas proses pembelajaran, serta mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan" (Wijaya & Ridha, 2024, hlm. 10). Ardiansyah dkk. (2023) menekankan bahwa asesmen di sekolah inklusi dilakukan dengan prinsip individualisasi, yaitu setiap peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dengan latar belakang, kemampuan, serta gaya belajar yang berbeda-beda.

Tema 5: Strategi Optimalisasi Layanan BK

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa strategi optimalisasi layanan BK: "Optimalisasi peran BK dalam pendidikan inklusi menuntut adanya peningkatan kompetensi konselor, penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta dukungan kebijakan yang sistematis" (Megawati dkk., 2025, hlm. 118). Penelitian Cabatay dkk. (2024) merekomendasikan pengembangan program pelatihan berkelanjutan bagi konselor sekolah inklusi. Sementara itu, Dianastiti dkk. (2024) menyoroti pentingnya penguatan kebijakan pendidikan inklusi yang terintegrasi dengan layanan BK.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan BK memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan inklusi. Hal ini sejalan dengan teori bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) bahwa BK merupakan layanan bantuan yang bertujuan membantu individu mencapai kemandirian dan mengembangkan potensi secara optimal. Dalam konteks pendidikan inklusi, layanan BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan pribadi, sosial, dan emosional siswa ABK. Menurut teori perkembangan karier Super (1990), individu memerlukan dukungan dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri. Layanan BK di sekolah inklusi berperan sebagai fasilitator dalam proses eksplorasi tersebut, terutama bagi siswa ABK yang mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses informasi dan kesempatan pengembangan diri. Hal ini tercermin dalam layanan informasi dan orientasi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ABK (Ghaida Izdihar & Lestariningrum, 2025).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Cabatay dkk. (2024) tentang faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan inklusi di Indonesia. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa dukungan kebijakan dan kompetensi tenaga pendidik menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan inklusi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi konselor menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan BK di sekolah inklusi. Penelitian oleh Ainscow (2020) dalam konteks internasional menekankan pentingnya kepemimpinan dan budaya sekolah dalam mendukung pendidikan inklusi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan pendidikan inklusi tidak hanya bergantung pada layanan BK, tetapi juga pada kesiapan sistem sekolah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan Rini & Azizah (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusi memerlukan lingkungan yang adaptif dan menghargai perbedaan.

Berbeda dengan penelitian Florian (2019) yang lebih fokus pada pedagogi inklusif, penelitian ini menyoroti aspek layanan bimbingan yang lebih komprehensif, mencakup tidak hanya aspek pembelajaran tetapi juga aspek sosial-emosional siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan perspektif BK dalam diskursus pendidikan inklusi.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis bagi pengembangan layanan BK di sekolah inklusi: 1) Pengembangan Layanan Klasikal Berbasis Diferensiasi. Layanan bimbingan klasikal perlu dirancang dengan pendekatan diferensiasi yang memungkinkan siswa ABK mengikuti materi dengan penyesuaian metode dan media. Misalnya, penggunaan media audio-visual bagi siswa tunarungu atau bahan bacaan braille bagi siswa tunanetra.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.20441

2) Konseling Kelompok Berbasis Kebutuhan ABK. Konseling kelompok dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial dan regulasi emosi bagi siswa ABK. Teknik bermain peran (role play) dan simulasi sosial dapat digunakan untuk membantu siswa ABK berlatih interaksi sosial dalam lingkungan yang aman. 3) Konseling Berbasis Budaya Lokal. Layanan konseling perlu mempertimbangkan konteks budaya lokal dalam pendekatannya. Misalnya, penggunaan nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong dan kekeluargaan dalam membangun relasi sosial antara siswa ABK dan teman sebaya. 4) Penguatan Layanan Konsultasi bagi Orang Tua dan Guru. Layanan konsultasi perlu ditingkatkan frekuensi dan kualitasnya untuk memastikan adanya kesamaan persepsi antara konselor, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa ABK. 5) Pengembangan Instrumen Asesmen yang Adaptif. Diperlukan pengembangan instrumen asesmen yang dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik ABK secara akurat, sehingga program layanan BK dapat dirancang dengan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang menjamin hak setiap peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusi tidak hanya berorientasi pada akses, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar yang setara, ramah, dan adaptif terhadap keberagaman karakteristik individu. Bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis sebagai layanan pendukung yang membantu peserta didik mengatasi hambatan akademik, sosial, dan emosional. BK berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan interaksi sosial, serta penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah. Layanan BK yang mencakup orientasi, informasi, bimbingan klasikal, pengumpulan data, dan konsultasi terbukti mendukung keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Namun, penelitian ini juga menegaskan adanya tantangan signifikan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana yang belum memadai, serta kerja sama antar pihak yang belum optimal. Selain itu, stigma masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus masih menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang benar-benar inklusif. Oleh sebab itu, optimalisasi peran BK dalam pendidikan inklusi menuntut adanya peningkatan kompetensi konselor, penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta dukungan kebijakan yang sistematis. Upaya ini diharapkan mampu mewujudkan pendidikan inklusi yang efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Anwar, S., Amalia, S., & Dongoran, R. (2024). Urgensi Bimbingan Konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Inklusi. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 239-246. https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.91

Ainscow, M. (2020). Promoting Inclusion and Equity in Education: Lessons from International Experiences. Nordic Journal of Studies in Educational Policy, 6(1), 7-16. https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587

Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 3(2), 181-196. https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/3099

Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 8-13.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Cabatay, M., Hermanto, H., & Aningrum, R. (2024). Contributing Factors to the Progress of Inclusive Education Implementation in Indonesia. Inklusi, 11(1), 45-62. https://doi.org/10.14421/ijds.110103

Damayanti, N., Rahayu, D., De.Langgut, M. F., Kaharap, J. T., & Romiaty, R. (2022). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi, 6(2), 448-455.

Dea Mustika, Agnes Yurika Irsanti, Evi Setiyawati, Fretika Yunita, Nurhafizdah Fitri, & Putri Zulkarnaini. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. Student Scientific Creativity Journal, 1(4), 41-50. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575

Dianastiti, F. E., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2024). A Bibliometric Analysis of Inclusive Education in Indonesia: Achievement and its Relations to General Education. Inklusi, 11(2), 139-160. https://doi.org/10.14421/ijds.110202

Florian, L. (2019). On the Necessary Co-existence of Special and Inclusive Education. International Journal of Inclusive Education, 23(7), 691-704. https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1622801

Ghaida Izdihar, S., & Lestariningrum, A. (2025). Kontribusi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Pendidikan Inklusif di Lembaga PAUD. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), 69-77.

Harlina. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Peserta Didik dengan Kebutuhan Khusus: Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan. Ad-Dirasatul Islamiyyah: Journal of Islamic Studies, 1(1), 1-21.

Ika, Amiroh, & Soliah, S. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Layanan Pendidikan Inklusi. Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 6(1), 152-166. https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1953

Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Jurnal Global Futuristik, 2(1), 9-16. https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.312

Mauliddyah, I. (2025). Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti. Jurnal Pendidikan Inklusi, 3, 33-41.

Megawati, Riska, Rahmi, Sarina, & Yusuf, A. (2025). Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1, 113-126.

Meka, M., Dhoka, F. A., Poang, F., Guru, P., Dasar, S., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Bakti, C. (2023). Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti. Jurnal Pendidikan Inklusi, 1, 20-30.

Nurfadhilah, A. A., Astutiningsih, F., & Lukitoaji, B. D. (2025). Analisis Penerapan Pendidikan Inklusif terhadap Akses Kesetaraan Siswa. Jurnal Pendidikan, 1(1).

Nurhayati, Sumiyati, Juariyah, Paramitha, & Syamsiah. (2025). Bimbingan dan Konseling. Jurnal Pendidikan, 2(5), 856-867.

Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Rini, T. A., & Azizah, N. (2024). Students' Perspectives on Inclusive Education in Indonesia: Insights from a Systematic Literature Review. Indonesian Journal of Educational Research and Review, 7(2), 455-466. https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.79002

Saputra, A., Steven, Z., Sihotang, I. H., & Romiaty, R. (2025). Malnutrisi pada Anak Usia Dini. Educational Journal: General and Specific Research, 5, 108-114.

Saputri, dkk. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 38-53.

Sari, E. M., & Andriani, O. (2024). Stigma Masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Umum. Jurnal Pendidikan, 2(2).

Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Pendidikan Khusus, 1(1), 1-19.

Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. Journal of Business Research, 104, 333-339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Super, D. E. (1990). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), Career Choice and Development: Applying Contemporary Theories to Practice (2nd ed., pp. 197-261). San Francisco: Jossey-Bass.

Velinda, D., dkk. (2022). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Pendidikan Khusus, 5(2), 45-56.

Wijaya, N. C. M., & Ridha, A. R. (2024). Pentingnya Asesmen dalam Menyusun Program Pembelajaran di Sekolah Inklusi SD Al Firdaus Surakarta. Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 7-15. https://doi.org/10.71242/k2sy4550

Yusuf, S. (2011). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2025 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling
Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi.
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum 20 halaman	

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), kajian teori (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

   Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

   Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

   Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email, nomor telpon / WhatsApp aktif penaggung jawab artikel.

   Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 500 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

   Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

   Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 2	EDISI Oktober 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Alamat Redaksi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

ISSN 2722-7340
9 772722 734013
9 772503 170009